

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak bagi setiap warga Negara tidak terkecuali, agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk bersaing. Hal ini dijamin oleh Negara dalam UDD 1945 amandemen keempat Bab XIII. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sendiri dapat di tempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan secara formal adalah perguruan tinggi, yaitu merupakan pendidikan lanjutan bagi peserta didik setelah selesai menempuh pendidikan menengah atau sederajat. Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi bukan lagi dikenal dengan predikat siswa, melainkan mendapat predikat mahasiswa. Santrock (dalam Oktariani dkk, 2020) mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dan tidak tergantung pada apa yang hanya diajarkan oleh dosen saja. Namun mahasiswa juga harus dapat mengerjakan berbagai tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa

melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mahasiswa lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan, mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi mid term test maupun final test, dan sering datang terlambat mengikuti kuliah. Mahasiswa jurusan DKV diharapkan mampu memiliki kemandirian dalam proses belajar yang telah ditetapkan melalui kurikulum universitas perguruan tinggi.

Diperlukan suatu gambaran melalui rancangan sebuah ilustrasi karakter yang dapat merepresentasikan mahasiswa jurusan DKV (dalam Hidayat dan Rosidin, 2018). Jurusan DKV menjadi semakin populer karena sejalan dengan program ekonomi kreatif yang gencar dipromosikan pemerintah. DKV adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengomunikasikan sebuah pesan secara efektif dan efisien melalui visual. Oleh karena itu, lulusan DKV menjadi lulusan yang sesuai dengan program tersebut yang bekerja pada bidang kreatif. Meskipun demikian, nyatanya masih banyak calon mahasiswa yang mengambil jurusan DKV tanpa mengetahui seperti apa medan yang akan dihadapi pada jurusan tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menghasilkan konsep belajar online yang sering disebut dengan metode pembelajaran e-learning. Konsep *e-learning* sebagai model pembelajaran baru yang bersifat siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*) dan kapan saja (*everytime*) memiliki peran yang sangat signifikan pada kesempatan perluasan pembelajaran. Hal ini meningkatkan ketersediaan data dan informasi mengenai proses

pembelajaran secara cepat, akurat, dan realtime, sehingga dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan. Teknologi berbasis web ini dapat membuat mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi dikarenakan mudahnya mengakses multimedia dan piranti pembelajaran online, tidak hanya dapat meningkatkan interaksi belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan lingkungan belajar yang positif dan inovatif. Chang (dalam Niswati dkk, 2021) menyebutkan banyak penelitian tentang keunggulan pembelajaran berbasis web seperti hemat waktu (*time saving*), hemat biaya (*cost reduction*), dan hemat tempat (*space saving*).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan kegiatan belajar yang berfokus dengan bantuan internet dan program pembelajaran berbasis elektronik/*Learning Management System* (LMS). Secara interaktif pembelajaran daring selama ini dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi seperti seperti *zoom cloud meeting*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp group*, dsb. Pada saat pembelajaran daring banyak menggunakan media online/*e-learning* guna menunjang proses pembelajaran agar tercapai dengan baik Prodjo (dalam Handayani & Sholikhah, 2021). Seiring kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap perubahan perkembangan pendidikan. Perubahan kemajuan tersebut tercermin dari adanya kualitas lulusan yang banyak, dan kualitas yang tinggi dalam menghadapi persaingan. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer, atau yang biasanya disebut internet. Lebih lanjut dikemukakan bahwa *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus hadir secara fisik di ruang kelas dan berinteraksi langsung dengan dosen. *E-learning* dapat disimpulkan bagian dari perubahan paradigma strategi terhadap

proses pembelajaran dimana pembelajaran yang awalnya dilakukan secara terpusat kepada pengajar berubah menjadi pembelajaran secara berpusat kepada mahasiswa Rusli (dalam Darnis & Handayani, 2022). Kemampuan dan keyakinan atas motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa dapat meningkatkan keinginan untuk menyelesaikan tugas kuliah, mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang sulit dan meraih prestasi dalam mewujudkan keinginannya dikarenakan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Istilah motivasi berprestasi berasal dari teori kepribadian Murray yang dikembangkan oleh McClelland dan Atkinson (dalam Jihan, 2016) yang mengemukakan bahwa salah satu jenis motivasi yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Motivasi adalah pemicu atau faktor pendorong dari setiap bentuk perilaku dan tindakan manusia. Selanjutnya, motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah aspirasi spesifik seseorang untuk mencapai kesuksesan, apakah kesuksesan itu ditentukan dengan mewujudkan tujuan sendiri dan/atau berdiri di depan orang lain. Adler (dalam Jihan, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah hal yang mendasari seseorang untuk berperilaku misalnya prestasi akan menjadi optimal apabila ada motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi juga dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit (Kulakow, 2020). Jegede, & Ugodulunwa (dalam Matsani & Rafsanjani, 2021) dengan adanya motivasi berprestasi seseorang akan lebih terdorong untuk berkeinginan sukses dalam meraih prestasi yang sama di kesempatan selanjutnya. Motivasi berprestasi ini diperlukan mahasiswa untuk

mencapai standar akademik yang diinginkan. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri mahasiswa merupakan tanda terdapat dorongan tinggi bagi mahasiswa untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri, dan lebih lanjut mahasiswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berprestasi (Sukisma, 2014).

Pelaksanaan kuliah *online* tentunya akan berdampak pada hasil belajar, dan ini tidak terlepas dari motivasi belajar maupun berprestasi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Artinya, dalam melaksanakan kuliah *online* mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih mampu mengikuti dan memahami materi kuliah yang diajarkan. Berdasarkan penelitian Rasyida (2020) Ada beberapa dosen yang merasa sulit menggunakan metode baru ini dalam menyampaikan materi. Rasanya intensitas interaksi antar dosen dan mahasiswa menjadi menurun dari biasanya. Dosen juga kesulitan melihat tingkat pemahaman mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, ditambah lagi dengan kendala jaringan dan pengeluaran paket internet yang lebih banyak dari biasanya membuat perkuliahan daring menjadi semakin sulit untuk dilakukan, namun harus tetap dijalankan. Pengaturan diri bagi mahasiswa akan membantu dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dan memiliki kesadaran, kemauan dan tanggung jawab atas tugas, dengan memiliki *self-regulated learning*.

Menurut Stone, Schunk, & Swartz (dalam Prastiwi, 2021) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah keyakinan diri, motivasi, dan tujuan.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukan. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat mempengaruhi *self-regulated learning* pada mahasiswa, dimana mahasiswa yang sudah mempunyai perencanaan, target, dan strategi dalam belajarnya tetapi belum mempunyai motivasi belajar. Sehingga, membuatnya menjadi malas dalam belajar dan tidak mempunyai dorongan atau keinginan dan usaha dalam proses belajarnya. Zimmerman (dalam Harahap & Harahap, 2020) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi adalah seseorang yang efektif menggunakan potensinya dalam memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses kegiatan belajar.

Zimmerman (dalam Rozali dkk, 2020) mendefinisikan seseorang yang memiliki *self-regulated learning* dapat merencanakan, mengatur, menetapkan tujuan, memonitor dan mengevaluasi diri dalam belajar (metakognisi), memiliki motivasi, keyakinan pada kemampuan sendiri, dan minat pada tugas (motivasi), dan menciptakan lingkungan belajar yang mengoptimalkan belajar (perilaku). Sebagai tambahan *self-regulated learning* merupakan keinginan dalam diri untuk memulai suatu tindakan yang termasuk penentuan tujuan dan pengaturan usaha untuk meraih tujuan, *self monitoring* (metakognisi). *Self-regulated learning* dapat di definisikan sebagai pembelajaran di mana individu mengatur sendiri motivasi dan proses perilaku yang memungkinkan individu mengatur dan mempertahankan kognisi,

perilaku, dan emosi dengan cara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka sendiri Sari (dalam Hendrika, 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2021 pada 7 orang mahasiswa Fakultas DKV Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang didapatkan informasi bahwa dimana dengan adanya perkuliahan online pada masa pandemic Covid-19, mahasiswa merasakan perbedaan yang signifikan antara kuliah online dan kuliah tatap muka termasuk dari segi kepraktisan kuliah. Beberapa mahasiswa mengatakan ada hambatan dalam absen dan proses perkuliahan. Tidak sedikit juga mahasiswa yang gagal absen walaupun selalu mengisi absen di *e-study*. Mahasiswa juga mengatakan jumlah tugas yang makin banyak tetapi materi yang diberikan lebih sedikit. Banyak yang harus diperlukan mahasiswa untuk motivasi dan intensitas belajar mandiri yang lebih tinggi diluar perkuliahan. Ada diantara mahasiswa mengatakan dalam melaksanakan kuliah, tugas, ataupun ujian berbasis *online* terkendala oleh masalah jaringan sehingga mahasiswa merasa perkuliahan *online* ini tidak memberikan hasil yang optimal maupun juga membuat mahasiswa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Bahkan dari mahasiswa yang melakukan kuliah online yang sebelumnya berada di daerah luar kota seperti pulau Mentawai memutuskan untuk ke Padang demi menyelesaikan masalah jaringan dan tentunya agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Mahasiswa juga mengatakan jaringan terkadang juga bermasalah, yang membuat saat pengiriman tugas menjadi terlambat. Selain itu, tidak sedikit mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan kerja kelompok, menjadwalkan waktu untuk belajar bersama

bahkan tidak jarang mengerjakan semalaman suntuk. Ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih sering belajar mandiri selama proses kuliah *online* karena materi yang diberikan lebih susah dicerna karena minimnya interaksi dibandingkan ketika kuliah tatap muka. mahasiswa juga mengatakan lebih sering kuliah mandiri karena intensitas tugas yang diberikan lebih banyak dari pada ketika kuliah tatap muka untuk mata kuliah yang sangat berat pada pematieran.

Penelitian mengenai *Self-regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi pernah dilakukan oleh Nur Jihan pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan *Self-regulated Learning* Pada Siswa di MAN 2 Batu Malang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan dari motivasi berprestasi terhadap pembelajaran mandiri pada siswa MAN 2 Malang.

Penelitian lain juga pernah dilakukan mengenai *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi yang meninjau Prestasi Akademik oleh Yulinda Erma Suryani pada tahun 2022 berjudul “Prestasi Akademik Ditinjau Dari *Self-Regulated Learning* And Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan dari motivasi berprestasi terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa Widya Dharma Klaten

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh penelitian mengenai *self regulation learning* dan motivasi belajar pernah dilakukan oleh Alvina Widodo tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara *Self Regulation Learning* dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Surakarta“. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel *Self Regulation Learning* dengan variabel motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian lain juga pernah dilakukan oleh penelitian mengenai *self-regulated learning* dengan motivasi pernah dilakukan oleh Dhio Galuh Mahardika tahun 2016 yang berjudul “Hubungan *Self-regulated Learning* dengan Motivasi Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dan motivasi mengikuti PKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dengan Motivasi Berprestasi Selama Perkuliahan E-learning Pada Mahasiswa Fakultas DKV Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self-regulated learning* dengan motivasi berprestasi selama perkuliaha *e-learning* pada mahasiswa Fakultas DKV Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan motivasi berprestasi selama perkuliahan e-learning pada mahasiswa Fakultas DKV Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dengan melihat dan mengaplikasikan ilmu yang ada khususnya teori tentang *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi pada mahasiswa, sehingga dapat menjadi bahan kajian untuk lebih mengenal diri.

b. Bagi Pihak Kampus

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kampus dan dosen dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa. Agar dosen mampu membantu mahasiswa/i dalam menerapkan regulasi pada diri mahasiswa dan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi semua pihak untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya terutama mengenai *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi